

Analisa Pengaruh Orientasi Pasar Pengelolaan Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Della Ramanda Putri^{1✉}, Handra Tipa²

^{1,2}Universitas Putera Batam

dellaramanda17@gmail.com

Abstract

Over the past few decades, scientists and policymakers in both developed and developing countries have realized that entrepreneurs' financial literacy is essential for the formation and sustainability of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are the business sectors that creating various goods and services and playing an important role in the development of economy of a nation. This study aims to analyze the influence of market orientation, financial management, and financial literacy on the business performance of SMEs in Sekupang District, Batam City. SMEs play a crucial role in Indonesia's economy, but often face challenges, including suboptimal financial management and inadequate market orientation. This research uses a quantitative approach by distributing questionnaires to SME owners registered at the Cooperative and SME Office of Batam City. The data were analyzed using multiple linear regression to test the effect of the independent variables on business performance as the dependent variable, measured through growth in sales, customers, and profit. The results show that market orientation, financial management, and financial literacy significantly affect the performance of SMEs. Partially, all three variables significantly influence SME performance in Batam City. Additionally, the simultaneous test indicates that the three independent variables have a significant collective effect on business performance. These findings offer valuable insights for SME owners and stakeholders in efforts to improve business performance through better financial management, a deeper understanding of market orientation, and enhanced financial literacy.

Keywords: Market Orientation, Financial Management, Financial Literacy, SME Performance, Batam

Abstrak

Selama beberapa dekade terakhir ini, para ilmuwan dan pembuat kebijakan baik di negara maju maupun negara berkembang telah menyadari bahwa literasi keuangan pengusaha sangat penting untuk pembentukan dan kelangsungan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Usaha Mikro, Kecil, serta Menengah (UMKM) ialah sektor usaha yang menciptakan berbagai barang serta jasa serta berperan penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Kecamatan Sekupang, Kota Batam. UMKM memegang peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun sering menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengelolaan keuangan yang kurang optimal dan kurangnya orientasi pasar yang tepat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM yang terdaftar di Kantor Koperasi dan UMKM Kota Batam. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap kinerja usaha sebagai variabel dependen, yang diukur melalui indikator pertumbuhan penjualan, konsumen, dan laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kinerja usaha UMKM. Secara parsial, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam, sementara uji simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memberikan wawasan penting bagi pelaku UMKM dan pihak terkait dalam upaya meningkatkan kinerja usaha melalui pengelolaan keuangan yang lebih baik, pemahaman tentang orientasi pasar yang tepat, serta peningkatan literasi keuangan.

Kata kunci: Orientasi Pasar, Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, Batam

Jurnal Ekobistek is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mengarah pada usaha ekonomi produktif yang dibentuk dan dijalankan oleh perorangan atau badan

usaha sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mempunyai peranan penting dalam menjalankan perekonomian Indonesia, sehingga Produk Domestik Bruto (PDB) dapat meningkat, memperluas lapangan pekerjaan, dan menyerap banyak tenaga kerja. Daya serap tenaga kerja mampu memberikan kontribusi terhadap

UMKM di Indonesia yaitu sebanyak 117 juta atau sebesar 97 persen dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Selain itu, perekonomian nasional (PDB) juga memberikan kontribusi terhadap UMKM di Indonesia sebesar 61,1 persen dan sisanya sebesar 38,9 persen diberikan oleh pelaku usaha besar hanya berjumlah sebesar 5.550 atau 0,01 persen dari jumlah pelaku usaha.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor strategis dalam perekonomian yang berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). UMKM memiliki kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia, namun masih dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan keuangan dan inovasi pemasaran [1]. UMKM menjadi pilar pembangunan ekonomi kerakyatan, inovasi, dan stabilitas nasional. Namun, perkembangan UMKM dihadapkan pada sejumlah tantangan utama seperti keterbatasan modal, pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang masih rendah [2].

Literasi keuangan merupakan salah satu fokus pemerintah dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Pemerintah berpandangan bahwa melalui literasi keuangan maka stabilitas sistem keuangan, kesejahteraan masyarakat, dan pembangunan secara inklusif dapat lebih mudah tercapai. Hal inilah yang kemudian mendorong Pemerintah Republik Indonesia membentuk Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) sejak tahun 2013. Terdapat sekitar 21,8% masyarakat yang benar-benar paham mengenai literasi keuangan. Minimnya tingkat literasi keuangan tersebut berdampak pada tingkat penggunaan jasa keuangan seluruh masyarakat yang ada di Indonesia. Lebih lanjut, tingkat literasi keuangan Indonesia jauh lebih rendah dari negara seperti Philipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura 98%. Terdapat cara yang dapat dilakukan untuk memperkaya pengetahuan dalam mengelola keuangan yaitu melalui literasi keuangan. Upaya strategis dalam meningkatkan keberlangsungan UMKM, tindakan yang dapat dilakukan melalui wawasan atau pengetahuan keuangan, sehingga pengelolaannya dapat dipergunakan sebagai alat untuk berkembang lebih baik dan bersaing dengan usaha menengah besar. Melalui konsep inovasi yang berkelanjutan serta pengetahuan dalam mengelola keuangan akan membuat para pelaku UMKM menjadi lebih bijaksana lagi dalam mengambil keputusan untuk keberlangsungan usahanya. Kebijakan-Kebijakannya. Dengan literasi keuangan membantu untuk meningkatkan kualitas pelayanan keuangan dan juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Semakin meningkatnya kompleksitas ekonomi, kebutuhan individu dan produk keuangan, individu harus

memiliki literasi keuangan untuk mengatur keuangan pribadinya.

Orientasi pasar merupakan elemen penting yang membantu pelaku usaha memahami kebutuhan konsumen dan merespons perubahan pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing mereka [3]. Orientasi pasar membantu UMKM menyesuaikan produk mereka dengan permintaan pasar, sehingga menciptakan keunggulan kompetitif [4]. Tantangan terbesar bagi UMKM adalah kurangnya orientasi pasar yang jelas, yang berimbas pada kinerja usaha mereka [5]. Praktik pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan usaha mikro di Indonesia [6]. Pengelolaan keuangan yang buruk sering kali menjadi penghalang utama bagi UMKM dalam mencapai kesuksesan yang berkelanjutan [7]. UMKM di Indonesia masih menghadapi kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan, yang berdampak pada kinerja dan kelangsungan usaha mereka [8]. Pengelolaan keuangan yang efisien menjadi faktor kunci dalam peningkatan kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia [9]. Selain itu, Literasi keuangan dan kemampuan pengelolaan keuangan yang baik sangat penting dalam mendukung pengambilan keputusan yang efektif di kalangan pelaku usaha UMKM [10]. Literasi keuangan memainkan peran krusial dalam mendukung pertumbuhan dan ekspansi UMKM di pasar yang kompetitif [11]. Pemilik UMKM yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki keberhasilan usaha yang lebih baik [12].

Di Kota Batam, meskipun UMKM berkembang pesat, banyak pelaku usaha yang belum sepenuhnya memahami pentingnya orientasi pasar dan literasi keuangan, yang menghambat daya saing mereka di pasar lokal dan global [13]. Teori Resource-Based View (RBV) relevan dalam konteks pengelolaan dan literasi keuangan karena kedua aspek tersebut berperan sebagai sumber daya strategis yang mendukung daya saing dan pertumbuhan perusahaan. Inklusi keuangan membuka akses terhadap layanan keuangan, sementara literasi keuangan memperkuat kemampuan dalam mengelola finansial. Penelitian ini menggunakan teori RBV untuk menganalisis pengaruh pengelolaan dan literasi keuangan terhadap keunggulan kompetitif perusahaan secara berkelanjutan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan hipotesis bahwa:

H1: Orientasi Pasar berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kota Batam.

H2: Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kota Batam.

H3: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kota Batam.

H4: Orientasi Pasar, Pengelolaan Keuangan, Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM pada Pelaku Usaha Kuliner Di Kota Batam.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Batam. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis sebagai referensi akademis serta masukan praktis bagi pelaku UMKM, pemerintah, dan pembuat kebijakan untuk meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha UMKM di Kota Batam, khususnya di daerah Sekupang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 108 pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi orientasi pasar (X1), pengelolaan keuangan (X2), dan literasi keuangan (X3), sementara variabel dependen adalah kinerja usaha (Y). Deskripsi mengenai responden yang mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase %
Laki-Laki	52	48,1%
Perempuan	56	51,9%
Jumlah	108	100%

Dari total responden, 52 orang (48,1%) adalah laki-laki, sedangkan 56 orang (51,9%) adalah perempuan, yang menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan. Deskripsi responden berdasarkan usia dapat dilihat berikut ini :

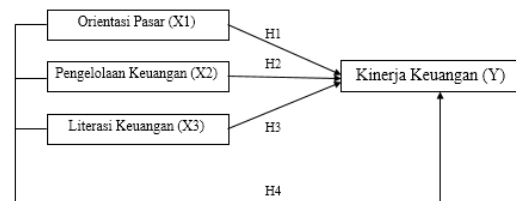
Tabel 2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase %
18-25 tahun	69	63,9%
26-35 tahun	28	25,9%
36-45 tahun	5	4,6%
>45 tahun	6	5,6%
Jumlah	108	100%

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada rentang usia 18-25 tahun, dengan jumlah sebanyak 69 orang. Kelompok usia 26-35 tahun menempati posisi kedua dengan 28 responden, diikuti oleh kelompok usia 36-45 tahun sebanyak 5 orang, dan usia di atas 45 tahun berjumlah 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan individu muda dalam kategori usia produktif.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan software IBM SPSS versi 29. Analisis ini mencakup berbagai pengujian, seperti uji validitas dan reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, penelitian ini juga melakukan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis, yang mencakup uji parsial, uji simultan, serta uji koefisien determinasi.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh pernyataan dinyatakan valid. Sementara itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60. Berdasarkan temuan ini, seluruh variabel dalam penelitian dapat disimpulkan valid dan reliabel. Adapun model penelitian disajikan pada gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. Hasil dan Pembahasan

Uji validitas digunakan untuk menilai sejauh mana instrumen pengukuran dapat menghasilkan hasil yang akurat dalam penelitian kuantitatif [14]. Validitas sebuah kuesioner dianggap tercapai jika setiap pertanyaan dalam kuesioner memiliki aspek yang dapat diukur nilainya. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan nilai r.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Jenis Kelamin	R Hitung	Keterangan
Orientasi Pasar		
OP.1	0,621 > 0,1891	Valid
OP.2	0,592 > 0,1891	Valid
OP.3	0,536 > 0,1891	Valid
OP.4	0,639 > 0,1891	Valid
OP.5	0,627 > 0,1891	Valid
Pengelolaan Keuangan		
PK.1	0,704 > 0,1891	Valid
PK.2	0,576 > 0,1891	Valid
PK.3	0,682 > 0,1891	Valid
PK.4	0,701 > 0,1891	Valid
PK.5	0,649 > 0,1891	Valid
Literasi Keuangan		
LK.1	0,593 > 0,1891	Valid
LK.2	0,505 > 0,1891	Valid
LK.3	0,532 > 0,1891	Valid
LK.4	0,545 > 0,1891	Valid
LK.5	0,665 > 0,1891	Valid
LK.6	0,551 > 0,1891	Valid

Berdasarkan tabel 3. di atas, nilai r hitung terbukti lebih besar daripada r tabel, yang menunjukkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid. Nilai r tabel diperoleh dengan menggunakan rumus ($df = n-2 = 108-2 = 106$), sehingga didapatkan r tabel sebesar

0,1891. Sesuai hasil pada tabel, nilai r hitung > 0,1891 sehingga seluruh pernyataan dapat disimpulkan valid.

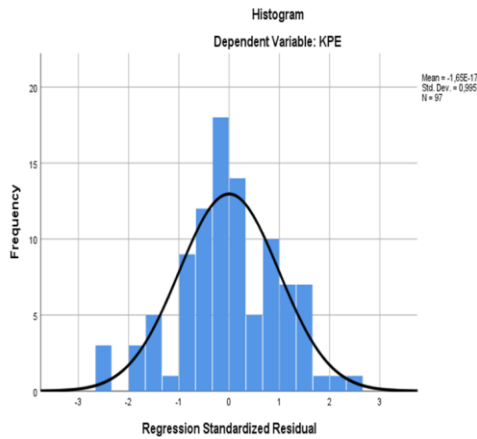
Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat memberikan hasil yang konsisten. Instrumen dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60 [15].

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	N of Item	Keterangan
Orientasi Pasar (X1)	754	5	Reabilitas
Pengelolaan Keuangan (X2)	676	5	Reabilitas
Literasi Keuangan (X3)	786	6	Reabilitas
Kinerja Usaha (Y)	629	3	Reabilitas

Berdasarkan tabel 4. semua variabel menunjukkan nilai Cronbach Alpha yang lebih besar dari 0,60. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah data mengikuti pola distribusi normal, yang penting dalam analisis regresi [16].

Berdasarkan uji statistik uji normalitas menggunakan uji kolmogorov smirnov bahwa hasil uji data berdistribusi normal dibuktikan dengan nilai p value diatas 0.05 yaitu di nilai 0.200 sehingga data dapat dikatakan berdistribusi normal. Dalam pembuktiannya dapat dilihat nilai signifikan Kolmogorov-Smirnov yaitu sebesar 0,200, dimana 0,200 lebih besar daripada 0,05.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi [17]. Hasil uji multikolonieritas disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity	Statistics VIF
Orientasi Pasar (X1)	0,642	1,559
Pengelolaan Keuangan (X2)	0,971	1,030
Literasi Keuangan (X3)	0,613	1,631
Orientasi Pasar (X1)	0,642	1,559

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa ketidaksamaan varians pada model regresi [18].

Hasil ini dapat disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	B	Std. Errir	Beta	t	Sig.
(Con).	3,262	2,502		1,304	,195
Orientasi Pasar (X1)	,048	,114	,051	,421	,675
Pengelolaan Keuangan (X2)	-,176	,132	-,184	-1,334	,185
Literasi Keuangan (X3)	,077	,110	,087	,702	,484

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel pengelolaan keuangan sebesar 1,030 dan variabel literasi keuangan sebesar 1,631, keduanya di bawah 10,00. Sementara itu, nilai tolerance untuk kedua variabel ini lebih besar dari 0,100. Hal ini menandakan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas. Selain itu, hasil scatterplot menunjukkan sebaran titik yang acak tanpa pola jelas, mengindikasikan data bebas dari heteroskedastisitas. Untuk memvalidasi temuan ini, dilakukan uji Glejser, yang menunjukkan nilai signifikan lebih dari 0,05 untuk semua variabel: orientasi pasar (0,675), pengelolaan keuangan (0,185), dan literasi keuangan (0,484). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Errir	Beta	t	Sig.
(Cons)	2,675	1,651		1,620	,108
Orientasi Pasar (X1)	,174	,075	,239	2,318	,022
Pengelolaan Keuangan (X2)	,484	,078	,517	6,216	,000
Literasi Keuangan (X3)	,335	,073	,486	4,613	,000

Uji ini penting untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dalam analisis regresi [19].

Persamaan regresi menunjukkan hubungan positif antara kinerja usaha dan ketiga variabel independen, yaitu orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan. Nilai konstanta 2,675 mengindikasikan bahwa tanpa adanya perubahan pada variabel-variabel tersebut, kinerja usaha akan tetap berada pada nilai ini. Setiap kenaikan 1% pada orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan akan meningkatkan kinerja usaha masing-masing sebesar 0,174, 0,484, dan 0,335. Secara keseluruhan, ketiga variabel ini memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja usaha.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	B	Std. Errir	Beta	t	Sig.
(Constant)	2,675	1,651		1,620	,108
Orientasi Pasar (X1)	,174	,075	,239	2,318	,022
Pengelolaan Keuangan (X2)	,484	,078	,517	6,216	,000
Literasi Keuangan (X3)	,335	,073	,486	4,613	,000

Uji t digunakan untuk mengevaluasi kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian [20].

Berdasarkan hasil analisis regresi, ketiga variabel independen, yaitu orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan, terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Nilai t-hitung untuk orientasi pasar (2,318), pengelolaan keuangan (6,318), dan literasi keuangan (4,613) semuanya lebih besar dari t-tabel 1,983, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000, 0,001, dan 0,000, yang semuanya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja usaha, sehingga hipotesis yang diajukan untuk ketiga variabel tersebut diterima.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	B	Std. Errir	Beta	t	Sig.
Regression	69,731	3	23,244	14,288	,000b
Residual	169,186	104	1,627		
Total	238,917	107			

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dalam model regresi [21].

Dalam penelitian ini, uji simultan dilakukan dengan menghitung nilai F. Langkah pertama adalah menghitung nilai df1, yang diperoleh dari rumus $(k-1) = 2$, dengan k sebagai jumlah variabel, dan df2 yang dihitung dari rumus $(n-k) = 105$, dengan n sebagai jumlah populasi. Berdasarkan perhitungan tersebut, nilai F tabel yang diperoleh adalah 2,69. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 14,288

dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena F hitung lebih besar dari F tabel ($14,288 > 2,69$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha, sehingga hipotesis keempat diterima.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818a	,669	,665	1,61075

Berdasarkan hasil output, nilai Adjusted R Square sebesar 0,665 atau 66,5% menunjukkan bahwa orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan mampu menjelaskan 66,5% variasi dalam kinerja usaha. Sementara itu, sisanya sebesar 33,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa orientasi pasar, pengelolaan keuangan, dan literasi keuangan secara signifikan mempengaruhi kinerja usaha UMKM di Kota Batam. Hasil uji t menunjukkan bahwa kedua variabel, orientasi pasar dan pengelolaan keuangan, memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, sementara uji simultan (uji-F) mengonfirmasi bahwa ketiga variabel independen berpengaruh signifikan secara bersamaan. Hasil perhitungan *Adjusted R Square* menunjukkan kontribusi signifikan dari ketiga variabel tersebut terhadap kinerja usaha, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini. Peneliti menyarankan agar pelaku UMKM terus memperhatikan orientasi pasar dengan selalu memperbarui informasi tentang kebutuhan konsumen dan perkembangan pasar, guna meningkatkan daya saing mereka. Selain itu, pengelolaan keuangan yang lebih baik dan terstruktur sangat penting untuk menjaga kelangsungan usaha dan efisiensi operasional, termasuk pengelolaan arus kas, sumber pendanaan, dan aset yang tepat. Pengelolaan keuangan yang efisien akan membantu menjaga stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja usaha. Peningkatan literasi keuangan juga sangat penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan mengikuti pelatihan serta pendidikan keuangan untuk meningkatkan keterampilan mereka. Terakhir, pelaku UMKM perlu fokus pada peningkatan kualitas operasional dan manajerial dengan memperbaiki pengelolaan sumber daya manusia, memperkuat hubungan dengan pelanggan dan pemasok, serta memanfaatkan teknologi dan inovasi untuk bersaing di pasar global.

Daftar Rujukan

- [1] Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- [2] Dewi, W. K., & EDT, R. W. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 5(2), 179–186. <https://doi.org/10.30812/target.v5i2.3549>
- [3] Evriyenni, E. (2022). PENGARUH TINGKAT LITERASI Keuangan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(4), 219–232. <https://doi.org/10.33059/jmas.v3i4.6157>
- [4] Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- [5] Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtyas, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.33881>
- [6] Krismadayanti, K., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi, Inklusif Keuangan Syariah dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 4018. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11357>
- [7] Safitri, L. N., & Chamalinda, K. N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Gresik. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 12(01), 01–18. <https://doi.org/10.31102/equilibrium.12.01.01-18>
- [8] Karsimin, K. (2021). Pengaruh Implementasi SAK ETAP Dan SOP KEUANGAN Terhadap Mutu Laporan Keuangan Usaha Kecil Menengah Binaan Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Depok. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 120–137. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.20>
- [9] Sukarno, Z., & Data, M. U. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil. *Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora*, 8(3), 420–425. <https://doi.org/10.29303/jseh.v8i3.66>
- [10] Sihwahjoeni, S., Marija, M., & Apriyanto, G. (2021). Pengaruh Financial Capital, dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Kota Malang. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/ap.v7i1.5464>
- [11] Usmaniyah, W., & Abrori, R. (2024). Determinasi Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Literasi Digital terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah: Studi pada UMKM di Kabupaten Sumenep. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2266–2282. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.6149>
- [12] Azhari Hutabarat, M. P., Yunita, N. A., Putri, R. G., & Indrayani, I. (2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6852>
- [13] Soumokil, H. D. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Buru Selatan Tahun 2023. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 8(2), 1233–1242. <https://doi.org/10.31539/costing.v8i2.14916>
- [14] Ie, M., & Pratama, V. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi Pasar Terhadap Kinerja Pada Usaha Kecil Dan Menengah Sektor Ritel. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 156. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.4279>
- [15] Safaruddin, S., Abdullah, M., & Zuhlijayanti Syahrir, I. (2021). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha, Mikro, Kecil, Dan Menengah (Ukm) Di Kota Kendari. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.33772/jak-uhv6i2.22229>
- [16] Anisah, N., & Pujiati, L. (2018). Kesiapan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Untuk Menunjang Kinerja. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 45–56. <https://doi.org/10.26533/jad.v1i2.239>
- [17] Sutanto, J. E. (2018). Pengaruh Orientasi Pembelajaran, Kemampuan Dan Orientasi Pasar Terhadap Strategi Bisnis Dan Kinerja Keuangan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 13(4), 444–464. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2009.v13.i4.182>
- [18] Winarti, W., & Masdar Mas'ud. (2022). Pengaruh Teknologi Informasi, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Pengelolaan Keuangan Pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Daerah Sulawesi Selatan. *Journal of Accounting and Finance (JAF)*, 3(1), 106–122. <https://doi.org/10.52103/jaf.v3i1.926>
- [19] Yulianto, M. A., & Rita, M. R. (2023). Mediasi Perilaku Pengelolaan Keuangan Dalam Pengaruh Fintech Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(2), 212–232. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i2.5260>
- [20] Fransiska, Q. (2022). Membangun Identitas Masyarakat Papua Dalam Kerangka Sustainable Development Goal's Melalui Peningkatan Literasi Keuangan Dan Literasi Finansial Teknologi Terhadap Peningkatan Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v6i2.90>
- [21] Kadek Windayani Purnama Dewi, & Nyoman Trisna Herawati. (2023). Pengaruh Modal Usaha, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Social Commerce Terhadap Keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Buleleng. *Vokasi : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 108–117. <https://doi.org/10.23887/vjra.v12i2.62145>